

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan sekitar 17.504 pulau yang membentang sepanjang 5.120 kilometer dari timur ke barat dan 1.760 kilometer dari utara ke selatan sepanjang garis khatulistiwa. Luas lautan dicatat sekitar 3.273.810 km<sup>2</sup>, apalagi Indonesia mempunyai garis pantai sekitar 9,8 juta kilometer menjadikannya garis pantai terpanjang di seluruh dunia. Mengingat perairan pesisir pantai Indonesia merupakan perairan yang sangat produktif, maka panjangnya pantai Indonesia merupakan potensi sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat di negara ini. Indonesia dikenal sebagai negara maritim, banyak orang Indonesia menggantungkan hidupnya pada perairan laut sebagai salah satu sumber utama dalam perekonomian masyarakat untuk menjalani hidup, masyarakat pesisir pantai yang sebagian besar bergantung pada hasil laut sebagai mata pencarian utama mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, bekerja sebagai nelayan, petani tambak, pedagang ikan, dan masyarakat yang mengelola wilayah pesisir untuk pariwisata.

Menurut Misbahuddin (2017:2) wilayah pesisir pantai adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian dataran baik kering maupun terendam air yang masih pasang surut yang dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut, wilayah pesisir meliputi wilayah lautan yang masih dipengaruhi oleh alam yang terjadi di darat seperti sedimentasi atau yang disebabkan oleh aktivitas manusia di darat seperti pencemaran. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa wilayah pesisir pantai itu seperti titik temu antara laut dan darat. Di sepanjang garis pantai bagian ke arah darat dipengaruhi oleh pantai berpasir sedangkan di sepanjang garis laut dan daratan dipengaruhi oleh aktivitas manusia misalnya pembuangan limbah ke laut.

Melihat sejarah Indonesia yang dahulu dikenal sebagai negara kepulauan yang dikenal sebagai negara maritim yang makmur dengan masyarakat pesisir yang kaya dan dapat diandalkan. Dahulu masyarakat pesisir merupakan komunitas

maritim yang kuat dan maju serta mampu bersaing dengan pelaut bangsa lain. Wilayah pesisir merupakan salah satu tempat terjadinya pertukaran perdagangan dan budaya, masyarakat pesisir terbuka terhadap berbagai bidang ilmu pengetahuan antara lain teknologi, politik, kesehatan, bahasa, dan agama, bahkan peradaban maju pun tumbuh di wilayah pesisir. Pusat peradaban budaya yang terkenal salah satunya dengan kerajaan maritim terkaya yaitu kerajaan Sriwijaya.

Indonesia memiliki sumber daya manusia yang baik sehingga dapat menjadi masyarakat yang merdeka dan mampu bersaing untuk mencapai kesejahteraan. Namun, saat ini masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan dirugikan secara ekonomi dan pendidikan, seperti yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai Jln Tgk Di, Gampong Ujong Blang, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

Pendidikan merupakan komponen-komponen penting dalam sebuah proses membangun hal dasar. Proses pendidikan tidak dapat dicakup hanya dengan proses pembangunan itu sendiri. Proses pembangunan pendidikan merupakan serangkaian langkah dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sistem pendidikan suatu negara atau daerah, mulai dari perencanaan, implementasi program-program pendidikan, evaluasi hingga penyesuaian kebijakan agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan sasaran pembangunan pendidikan untuk memastikan sumber daya manusia agar bisa dikembangkan ke standar kualitas tinggi. Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses mengubah tingkah laku seorang anak didik menjadi dewasa yang dapat hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat sekitar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri yang baik, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bangsa, masyarakat dan negara. Pendidikan mempunyai jenjang yang bertahap, salah satunya adalah pendidikan dasar yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dengan jangka waktu 9 tahun

yang terbagi dalam dua jenjang, yaitu Sekolah Dasar (SD) yang ditempuh selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama yang ditempuh selama 3 tahun.

Menurut Maryono (2017:105) bahwa pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) adalah satuan pendidikan anak yang dimulai pada usia antara 7 sampai dengan 12 tahun. Disebutkan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 6 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, warga negara yang berusia tujuh tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu proses bimbingan dan pelatihan pengajaran dengan tujuan agar mempunyai kemampuan dari segi intelektual, sosial, dan interpersonal sesuai dengan porsi perkembangan ciri-ciri karakternya.

Menurut Puspitarini (2014:43-44) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh yang kuat pada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan itu berlangsung dan di mana anak bersosialisasi dalam kegiatan sehari-hari. Anak-anak cenderung menyerap informasi dan norma-norma sosial dari lingkungan sekitar mereka seperti pola perilaku, norma sosial, model peran dan kualitas hubungan yang dimiliki oleh antara anak dan orang tua serta anak dengan anak yang dapat membentuk sikap, nilai, dan perilaku anak. Menurut Pantiwati (2015:27) menyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik. Di sisi lain lingkungan sekolah memiliki arti suatu kegiatan atau proses belajar berlangsung. Lingkungan sekolah mencakup bangunan sekolah, fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, dan juga staf pengajar, siswa, serta kegiatan yang dilakukan di dalamnya seperti proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar murid yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Menurut Slameto (2015:54) ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dimaksud seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

Menurut Helmawati (2014:50) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, keluarga salah satu kesatuan sosial terkecil yang

terdiri atas suami, istri dengan disertai atau belum adanya anak-anak yang didahului oleh ikatan pernikahan. Dalam masing-masing keluarga memiliki perannya masing-masing, ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidikannya dan anak sebagai siterdidiknya. Kurangnya dukungan atau motivasi dari keluarga dan lingkungan dapat membuat anak-anak merasa tidak dihargai atau tidak termotivasi untuk belajar (Awaru 2021:3-4). Kurangnya dukungan dapat menghambat minat anak terhadap belajar dan mengurangi motivasi mereka untuk memperoleh pengetahuan melalui literasi. Jika seorang anak memiliki tingkat kemampuan membaca dan minat belajar yang rendah maka dapat menimbulkan beberapa akibat seperti meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya angka kriminalitas di suatu negara, dan mudahnya mempercayai berita hoaks. Dampaknya akan menyulitkan negara yang literasinya rendah untuk maju. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang positif, mendukung dan menstimulasi perkembangan anak.

Membaca harus dimulai dengan menyebut nama Allah Subhanallahu wa Ta'ala. Karena sejatinya Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah mengajarkan manusia untuk membaca. Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-alaq Ayat 1-5 yang memiliki arti sebagai berikut.

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia.
- (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena
- (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini berisi perintah kepada manusia untuk selalu membaca dan mengkaji secara terus menerus. Sangat penting untuk membaca perintah ini dengan cermat, malaikat Jibril mengutip ayat Iqra, "Bacalah" sampai tiga kali kepada Rasulullah sebagai peringatan dan penegasan. Hal ini menyoroti betapa pentingnya pendidikan membantu kita agar mampu membaca dan menulis, serta memahami suatu bacaan dengan jelas sejak usia dini. Berdasarkan informasi di atas, pemahaman membaca merupakan proses yang dilalui pembaca untuk

memahami teks yang akhirnya disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Syafi'ie, membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, kemampuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca orang dapat memahami perkataan yang diucapkan oleh seseorang. Hadini (2017:20) juga memiliki pendapat sesuai yaitu keterampilan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Manusia memiliki beberapa kelebihan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya antara lain memiliki komunikasi yang kompleks yaitu yang memungkinkan manusia untuk mengakses dan memahami informasi termasuk ide-ide, konsep abstrak, dan narasi yang rumit. Manusia juga diberikan imajinasi dan kreativitas, membaca dapat merangsang imajinasi dan kreativitas manusia dengan memperluas pandangan mereka tentang kehidupan. Terakhir, manusia diberikan rasa empati dan melalui membaca dapat membantu manusia memahami dan merasakan empati terhadap perasaan dan pengalaman manusia yang berbeda.

Menurut Akhyar (2017:13) membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis yang dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Membaca termasuk keterampilan reseptif karena melibatkan proses menerima informasi yang telah ditulis oleh orang lain. Sebagai keterampilan reseptif, membaca melibatkan pemahaman informasi dan interpretasi terhadap teks yang ada, serta analisis dan evaluasi. Meskipun membaca adalah keterampilan reseptif, hal itu juga memungkinkan pembaca untuk merespon, bereaksi, dan bahkan berinteraksi dengan melalui pemikiran kritis, diskusi, atau refleksi. Menurut Dalman (2014:5) menyatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dikatakan Proses kognitif karena melibatkan aktivitas mental yang kompleks dalam memproses, memahami, dan menginterpretasikan teks yang dibaca. Sebagai proses kognitif, membaca melibatkan beberapa fungsi kognitif utama, termasuk: pemrosesan informasi, pemahaman bahasa, kemampuan berpikir kritis, pemikiran abstrak serta

kreativitas dan imajinasi. Dengan demikian, membaca tidak hanya melibatkan penggunaan kemampuan linguistik tetapi juga memerlukan aktivitas mental yang kompleks yang terjadi di dalam otak yang menjadikannya sebagai proses kognitif penting dalam pemahaman dan pengetahuan manusia

Keterampilan membaca sangat penting bagi siswa yang berada di lingkungan masyarakat di sekitar pantai karena membuka akses kepada pengetahuan yang lebih luas, membantu dalam pemahaman informasi, dan dapat meningkatkan keterampilan mereka di luar sebatas pekerjaan sebagai nelayan. Kurangnya keterampilan membaca pada masyarakat di sekitar pantai dapat berdampak buruk pada kemampuan mereka dalam bersaing di pasar tenaga kerja, dan menghambat kemampuan mereka dalam memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Wassalwa, 2021:3). Mayoritas masyarakat pesisir pantai bekerja sebagai nelayan, dan situasi ini mencerminkan realitas yang terjadi di mana anak-anak pesisir pantai seringkali terlibat dalam pekerjaan nelayan sejak usia dini untuk membantu keluarga mereka. Pendidikan yang baik dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang lebih luas, meningkatkan kualitas hidup serta dapat membuka pintu peluang baru di luar pekerjaan sebagai nelayan di masa depan.

Anak-anak harus membiasakan kebiasaan membaca untuk meningkatkan kecerdasannya dalam keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim yaitu pentingnya pembelajaran membaca tertuang dalam UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang menyatakan bahwa kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya keterampilan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi. Pemerintah mengambil kebijakan untuk mengajarkan membaca di sekolah mulai dari tingkat SD hingga SMA, melalui Dinas Pendidikan Nasional.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan juga dapat memperburuk situasi ekonomi masyarakat pantai. Kemiskinan di anggap sebagai faktor utama yang dituduh penyebab anak malas sekolah dan ada juga anak yang memang tidak mau

sekolah karena kurangnya perhatian, hal itu terjadi karena penghasilan tidak menentu (Yusuf, dkk 2020). Selain itu, di beberapa tempat, anak-anak mungkin merasa tidak dihargai atau tidak termotivasi untuk belajar karena kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan mereka. Hal ini dapat menyebabkan sikap negatif terhadap pendidikan dan mendorong mereka untuk meninggalkan sekolah. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memaksimalkan potensi, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yang meliputi: pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan masyarakat, pengembangan kemampuan melanjutkan studi serta pengembangan kecakapan serta kesiapan untuk bekerja (Sukmadinata, 2014:24).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca melibatkan proses memahami pesan dari sebuah tulisan. Keterampilan membaca di pesisir pantai merupakan fondasi penting bagi pendidikan yang lebih baik bagi penerus bangsa. Dengan membaca, mereka dapat mengakses informasi, memperoleh pemahaman yang lebih baik, serta berkontribusi pada pembangunan dan pelestarian budaya lokal. Pendidikan awal diperoleh dari orang tua dan keterlibatan bersama dengan lingkungan sekolah yang berperan sangat besar dalam membentuk keterampilan membaca dan motivasi belajar anak. Ini menekankan pentingnya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung anak secara holistik.

Persamaan penelitian yang saat ini peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian pada kriteria keterampilan membaca peserta didik. Celah yang dapat peneliti temukan dengan peneliti-peneliti sebelumnya hanya terfokus kepada keterampilan membaca peserta didik, peneliti-peneliti terdahulu tidak memberikan perhatian lebih atau melakukan penelitian terhadap peran orang tua dan lingkungan sekitar terhadap keterampilan membaca peserta didik. Perbedaan dalam penelitian peneliti terletak pada jenis penelitian, lokasi dan waktu.

Berdasarkan pemaparan contoh keterampilan membaca siswa, peneliti mengungkapkan alasan sehingga meneliti tentang Keterampilan Membaca Siswa

di Pesisir Pantai Lhokseumawe: Studi Kasus pada Siswa SDN 15 Banda Sakti sebagai berikut. *Pertama*, setelah peneliti mengikuti Kampus Mengajar Angkatan 5 pada semester 6 kemarin dan dalam proses pelaksanaan program unggulan yaitu Literasi dan Numerasi peneliti menemukan permasalahan pada siswa SDN 15 Banda Sakti yaitu siswa kelas 6 yang belum lancar membaca, belum bisa membaca bahkan terdapat 2-3 orang yang belum mengenal huruf sama sekali. Peneliti bertanya-tanya apa yang menjadi permasalahan atau penyebab tersebut padahal akreditasi sekolah A dan sekolah SDN 15 Banda Sakti terletak di sekitar Kota Lhokseumawe. Peneliti sangat sadar bahwa dukungan keluarga di rumah dan sekolah serta faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap potensi belajar siswa dan kemampuan membaca mereka. Hal ini diperkuat dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 dengan menggalakkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Pada tahun 2019 kegiatan literasi menjadi program prioritas pemerintah.

*Kedua*, pendidikan memainkan peran krusial dalam perkembangan anak, memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan diakui secara internasional dan nasional sebagai hak dasar yang harus dipenuhi untuk memastikan pertumbuhan yang optimal demi kesejahteraan mereka. Hal ini diperkuat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1: Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

*Ketiga*, kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) terus meningkatkan minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak berminat dalam membaca, dan kebanyakan peserta didik atau siswa tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat dengan data pada pendidikan berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca.

*Keempat*, terdapat beberapa kejadian yang ternyata orang tua juga tidak bisa membaca dan hal itu membuat penulis tertarik ingin meneliti keterampilan membaca di lingkungan pesisir pantai. Kemiskinan dituduh menjadi faktor utama penyebab kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas (Dinda, 2022:15). Hal itu karena rata-rata masyarakat pesisir pantai hanya bertumpu bekerja sebagai nelayan, beberapa masyarakat berpikir bahwa bekerja lebih penting daripada bersekolah.

Dari beberapa alasan di atas, peneliti memformulasikan penelitian ini dengan judul Keterampilan Membaca Siswa SDN 15 Banda Sakti.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media belajar yang bisa mengasah rangsangan motorik siswa dalam hal penglihatan dan pendengaran sehingga tidak membangkitkan minat belajar siswa dan keterbatasan media penunjang.
2. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah termasuk dalam minat keterampilan membaca karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Banyak siswa yang terlahir dalam keluarga dengan keadaan ekonomi menengah kebawah yang menyebabkan perhatian orang tua tidak terfokus terhadap pendidikan sang anak.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada siswa kelas V SD N 15 Banda Sakti terhadap keterampilan membaca siswa serta mengeksplorasi peran orang tua dan sekolah dalam mendukung proses keterampilan membaca siswa.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan membaca siswa di pesisir pantai Lhokseumawe pada siswa SDN 15 Banda Sakti?

2. Bagaimanakah peran orang tua dan sekolah dalam mendukung keterampilan membaca siswa SDN 15 Banda Sakti?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Keterampilan membaca siswa di pesisir pantai Lhokseumawe.
2. Peran orang tua dan sekolah dalam mendukung keterampilan membaca siswa di pesisir pantai Lhokseumawe.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pemahaman tentang permasalahan keterampilan membaca yang dialami oleh siswa secara mendalam guna membantu individu mencapai penyesuaian yang lebih baik.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan belajar terutama dalam keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca.
  - b. Untuk orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua untuk senantiasa memperhatikan pendidikan sang anak.
  - c. Untuk peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk membangun individu yang responsif dalam melihat masalah pendidikan terhadap anak dalam keluarga.